

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang patut untuk dijaga dengan sebaik mungkin dalam proses berkembangnya, serta diperhatikan dan diberi kasih sayang yang cukup oleh berbagai pihak. Mulai dari lingkungan terkecil yakni keluarga, masyarakat, orang sekitar bahkan dalam lingkup besar seperti bangsa serta negara, hingga dapat tumbuh sesuai dengan apa yang diharapkan berdasarkan norma yang berlaku. Anak yang berkualitas perlu dipersiapkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik secara rohani maupun secara jasmani dan sosialnya. Sehingga kesejahteraan anak dapat terpenuhi dan apa yang menjadi harapan keluarga, masyarakat, dan bangsa dapat tercapai. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan, yang akhirnya lama kelamaan akan terbentuk menjadi sebuah karakter. (Arbani, 2020)

Membentuk karakter anak untuk memiliki sebuah karakter maupun akhlak yang baik tidaklah begitu mudah layaknya membalikan sebuah telapak tangan. Proses pembentukan karakter harus diberikan sedini mungkin. Dengan memulai dari keluarga dan kemudian dapat dibantu dikembangkan oleh pendidik di lembaga formal maupun non formal yang dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar (Helmawati, 2017).

Saminanto (Wanka, 2018) menyebutkan bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan Nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas No. 20/2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian,

dan akhlak mulia. Amanah Undang-undang itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan manusia Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Pendidikan pada dasarnya merupakan hak dari setiap anak tanpa terkecuali siapapun. Namun, pada kenyataannya pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak tidak semudah yang dibayangkan. Hal tersebut dikarenakan tidak semua anak dilahirkan beruntung ditengah keluarga yang mampu secara fisik maupun secara finansial, dalam pemenuhan segala kebutuhan anak. Beberapa anak justru terlahir ditengah keluarga dengan kehidupan yang serba kekurangan sehingga tidak dapat menjamin terpenuhinya segala kebutuhan anak bahkan kesejahteraan anak.

Berbagai teori mengenai pembentukan karakter mungkin hanya berpijak pada anak yang tumbuh kembang dilingkungan keluarga yang masih lengkap orang tuannya. Hal tersebut jelas jauh berbeda dengan anak-anak yang hidup dalam panti asuhan, secara umum anak yang dipanti asuhan mengalami disfungsi keluarga. Hilangnya peran figur dari salah satu orang tua, seperti hilangnya peran figur ayah, hilangnya figur ibu atau justru kehilangan figur keduanya dalam keluarga. Hal tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Sehingga anak asuh harus diarahkan dengan penuh kasih sayang dan cinta serta perhatian dalam perkembangannya agar bisa mempengaruhi kehidupan anak ke arah positif serta meraih kesejahteraan yang diharapkan terutama pada karakter anak (Neolaka,2019).

Keterbatasan tersebut dapat memacu anak untuk mengalami pengasuhan diluar keluarga, salah satunya yakni pada lembaga pelayanan sosial yang didesain khusus sebagai alternatif dalam pengasuhan seperti panti asuhan. Melalui panti asuhan anak dididik dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan diri anak baik dari segi jasmani maupun rohaninnya. Seperti ilmu pengetahuan, sikap, serta kreativitasnya.

Adannya kondisi perpindahan anak dari keluarga ke panti asuhan tersebut mengakibatkan mereka harus mengalami keterputusan penanaman nilai karakter yang seharusnya mereka dapatkan dilingkungan keluarga namun mereka harus dapatkan dipanti asuhan. Anak yang tinggal dipanti asuhan akan terbentuk karakternya melalui proses pengasuhan. Pengasuh akan membuat anak-anak menjadi nyaman serta menjadi contoh suritauladan bagi anak sehingga panti asuhan menjadi tempat ternyaman bagi mereka untuk tinggal layaknya bersama orang tua.

Panti asuhan juga dapat membentuk pribadi anak menjadi anak yang berkarakter serta memperoleh konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama yang sesuai dengan norma yang berlaku hingga menjadikan anak memiliki masa depan yang baik (Syukur, 2015). Panti asuhan sendiri merupakan suatu lembaga sosial yang bertujuan untuk mengasuh anak-anak dengan berbagai latar belakang yang kurang sempurna.

Menurut Departemen Sosial RI Panti Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti

orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita- cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Pada dasarnya panti asuhan memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian serta karakter anak untuk menjadi lebih baik maka hal yang digunakan dengan cara melalui pendidikan. Peran pengasuh dirasa cukup penting juga, dikarenakan pengasuh merupakan pengganti dari orang tua selama dipanti. Sehingga seluruh pengasuhan serta kebutuhan anak dilayani oleh pengasuh.

Pengasuh memiliki peran yang penting untuk membentuk karakter anak melalui proses keteladanan serta contoh bagi anak dalam hal mendidik, membina, dan menjaga para anak asuh layaknya ibu kandung bagi mereka, dengan menerapkan beberapa metode pembentukan karakter misalnya menerapkan pembiasaan contoh etika melalui perilaku sopan santun dengan cara berkata tutur sopan kepada yang lebih tua, serta memberi contoh penerapan pembiasaan kedisiplinan dengan menjadwalkan kegiatan anak dan lain sebagainya.

Beranjak dari maksud dan tujuan pendidikan karakter tersebut, sudahsewajarnya seorang pengasuh mampu menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut disetiap pengasuhan yang diajarkan kepada anak asuhnya di panti asuhan. Mengingat pentingnya peran pengasuh dalam layanan panti asuhan maka pengasuh harus memiliki kualitas yang baik. Kualitas pengasuh menjadi cerminan kualitas anak dipanti asuhan pada masa depan, karena pada praksinya pengasuh memiliki kewenangan yang cukup besar serta secara penuh dalam hal

mengasuh anak dipanti asuhan, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas pertemuan, hari-hari anak dipanti asuhan lebih dominan banyak bersama pengasuh. Sehingga pengasuh mengambil peran penting sebagai pengganti orang tua bagi anak dipanti asuhan.

Menurut Budiharjo mengingat akan pentingnya peran pengasuh dalam layanan panti asuhan maka pengasuh harus memiliki pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak, mengetahui hak-hak anak, mengenali dan memahami bakat anak, menghargai pendapat anak, melakukan bimbingan terhadap perilaku anak, mampu berkomunikasi dengan anak secara baik, menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan anak dengan baik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun dalam hal keagamaan. (Budiharjo, 2015)

Berdasarkan hal di atas tentunya peran panti asuhan sangat membantu dan memiliki pengaruh yang besar sebagai wadah dalam pengembangan karakter ke arah yang lebih baik lagi. Pengasuh sangat berperan besar dalam membentuk karakter yang berjalan di panti asuhan. Pengasuh juga merupakan suatu cerminan dari kualitas anak didik yang ada di panti asuhan untuk masa yang akan datang. Selain memberikan pendidikan dan pengasuhan, pengasuh juga bertanggung jawab dalam melengkapi seluruh kebutuhan anak didik di panti asuhan. Pengasuh harus mampu berperan sebagai orang tua bagi anak didik.

Adanya dukungan dan upaya pengasuh panti asuhan dalam membentuk karakter anak asuh, dapat dijadikan sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat tumbuh dan mampu memberikan kontribusi yang bernilai positif kepada lingkungannya.

Panti Asuhan Muhammadiyah Medokan Ayu berlokasi di Jl. Medokan Asri MA 1 Blok 25 Surabaya. Diketahui bahwasannya disana terdapat jumlah 40 anak yang mereka naungi di panti asuhan tersebut, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan bagi mereka anak usia 0 - 4 tahun yang tinggal dipanti. Berbagai faktor yang melatar belakangi mereka. Salah satunya yakni, meninggalnya salah satu orang tua dari mereka ataupun kedua orang tuannya, kurangnya ekonomi keluarga, anak yang tidak diharapkan, bahkan sengaja ditiptkan karena kesibukan orang tua yang menjadikan mereka sedikit kehilangan kasih sayang dan mengalami disfungsi keluarga. Sehingga hal tersebut menjadi alasan untuk mereka di perlukannya penguatan karakter yang kuat.

Berdasarkan hasil awal hasil wawancara peneliti dengan beberapa pengasuh telah ditemukan bahwa terdapat bimbingan yang dilakukan untuk pembentukan karakter pada anak asuh dipanti asuhan. Bentuk bimbingan tersebut diantaranya dengan memberikan nasehat kepada anak asuh setiap selesai melakukan sholat isya' ataupun sholat subuh berjamaah untuk melaksanakan sholat berjamaah, mengaji serta belajar tepat pada waktunya, membiasakan sikap disiplin yang kuat, membudayakan sopan santun, makan bersama, mengikuti kegiatan rutin yang ada dipanti asuhan seperti tahfidz, mengaji, pelatihan dan lain sebagainya. Serta menerapkan peraturan yang ketat agar anak didik dalam panti asuhan selalu patuh dan tidak melanggar aturan.

Para anak didik juga mendapatkan bimbingan dan siraman rohani atau iasa mereka menyebutnya kultum yang dimana biasanya dilakukan setelah melakukan sholat isya' maupun ketika sholat subuh. Bimbingan rohani tersebut

yang mereka berikan berupa penguatan moral dan juga bimbingan kepada anak didik dalam menjalani kehidupan secara mandiri tanpa orang tua, bagaimana bersikap baik disekolahan, dipanti maupun diluar panti. Selain itu juga terdapat pendidikan yang diberikan berupa ilmu keterampilan, ilmu ibadah bahkan terdapat program yang cukup membuat penulis terkagum yakni pada program tahfid, yang dimana program tersebut diwajibkan bagi semua kalangan anak yang berada dipanti asuhan Muhammadiyah Medokan Ayu Surabaya.

Bimbingan dan arahan tersebut diberikan tidak semata-mata secara percuma tanpa tujuan, melainkan kegiatan tersebut berorientasikan pada pembentukan dan pengembangan karakter anak asuh agar mereka senantiasa berupaya untuk mengamalkan segala ilmu dan keterampilan yang mereka dapatkan selama dipanti asuhan. dari bimbingan, arahan maupun kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan mengarah kepada kebaikan untuk melatih karakter, sikap dan tingkah laku anak agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Anak-anak dipanti suhan tersebut juga difasilitasi dan diberikan pelayanan terbaik agar mereka dapat menjadi orang yang berguna bagi sekitar setelah mereka lulus dari sekolah dan memiliki bekal ilmu yang bermanfaat setelah tamat dan meninggalkan panti asuhan.

Peneliti mengamati fakta dipanti Asuhan Muhammadiyah Medokan Ayu Surabaya bahwa anak asuh dipanti asuhan telah berperilaku baik dan memiliki sopan santun yang baik. hal tersebut peneliti rasakan ketika peneliti baru datang melakukan kunjungan untuk observasi. Anak-anak dipanti asuhan tersebut langsung menyambut dengan ramah, sopan dan mereka langsung mengulurkan tangan mereka untuk memberi salam tanpa harus disuru oleh pengasuh atau

lainnya, dan langsung mengajak main bersama. Berdasarkan fenomena tersebut anak- anak bersikap demikian karena adanya pembentukan karakter yang dilakukan oleh pengasuh yang menetap 24 jam dipanti asuhan. oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apa saja yang dilakukan oleh pengasuh dalam melakukan pembentukan dan pelatihan sehingga anak- anak tersebut bisa bertingkah laku baik, ramah dan sopan kepada tamu serta memiliki karakter yang baik dalam sehari- hari.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai masalah“***PERAN PENGASUH PANTI ASUHAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terkait dengan peran pengasuh dalam pembentukan karakter di panti asuhan maka didapat beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran pengasuh Panti Asuhan dalam membentuk karakter anak asuh?
2. Apa saja penanaman nilai karakter yang diajarkan di Panti Asuhan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Peran pengasuhan panti asuhan dalam membentuk karakter untuk anak usia dini.
2. Mengetahui nilai- nilai karakter apa saja yang diajarkan di panti asuhan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara umum diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan intelektual, terutama pada pembentukan karakter pada anak usia dini. Sedangkan secara khusus diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan secara intelektual untuk pendidikan anak dalam keluarga serta dalam pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Pada Panti Asuhan

Sebagai bahan masukan pada panti Asuhan Muhammadiyah Rungkut atau panti asuhan lainnya untuk senantiasa berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengasuh serta anak asuh dengan baik dalam pembentukan karakternya, serta memberikan kontribusi keilmuan dalam rangka memperbaiki kualitas kehidupan, terutama dalam perilaku anak atau akhlak pada anak usia dini.

b. Pada penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan informasi tentang peran pengasuh panti asuhan dalam membentuk karakter pada anak usia dini

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dilaksanakan secara sistematis, meluas serta mendalam diantaranya:

- a. Pengasuh yang tinggal atau yang merawat anak dipanti asuhan selama 24 jam
- b. Anak usia 2-4 tahun yang ada dipanti asuhan.

F. Definisi Istilah

a. Peran Pengasuh

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu system. Sedangkan pengasuh adalah kata yang berawal dari kata "asuh" yang memiliki makna menjaga, merawat dan mendidik anak. Pengasuh sendiri berarti seseorang yang bertugas serta bertanggung jawab menjaga dan memberi bimbingan pada anak untuk menuju pertumbuhan ke arah kedewasaan dengan memberikan pendidikan terhadap mereka yang diasuh. Jadi peran pengasuh yang dimaksud disini adalah orang yang memiliki kedudukan serta tanggung jawab dalam menggantikan peran orang tua dengan merawat serta memberikan pengasuhan dan mendidik anak yang berada dipanti asuhan

b. Karakter

Karakter adalah sifat khas yang dimiliki oleh setiap individu yang membedakan individu satu dengan individu lainnya. Dan karakter sendiri menjadi cara berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga maupun

lingkungan sekitarnya, masyarakat, bangsa serta negara. Terdapat beberapa pendapat mengenai definisi karakter menurut beberapa para ahli seperti menurut Kamisa, dimana karakter merupakan sifat- sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang individu terlihat berbeda dengan individu lainnya. Sedangkan berdasarkan pendapat lain karakter bisa diartikan sebagai ciri, gaya, sifat maupun karakteristik diri seseorang yang berasal dari bentuk ataupun tempaan yang didapat dari lingkungan sekitar (Wahyudi, 2022).

c. Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan dalam kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwakilan anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat serta memadahi dalam perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita- cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

d. Anak Usia Dini

Anak usia dini atau yang biasa disebut dengan *Golden Age* merupakan individu yang memiliki banyak karakteristik yang unik dan sedang dalam proses pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini juga bisa diartikan sebagai anak yang berada pada fase

rentan usia 0-8 tahun dan sosok yang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupannya selanjutnya. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem yang menjelaskan pendidikan nasional dijelaskan bahwa anak usia dini diseleggarakan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini merupakan anak yang tumbuh pada masa *golden age* dimana pada anak mengalami perkembangan baik perkembangan fisik maupun motorik, sosial, kognitif, bahasa dan moral dengan sangat baik dan pesat.